

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan kompetitif menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat dan andal. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta aktivitas operasional perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (Jafaar et al., 2023). Informasi tersebut tidak hanya dimanfaatkan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan internal, tetapi juga digunakan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan pihak eksternal lainnya dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga kredibilitas perusahaan serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Salah satu prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi. Prinsip ini menekankan pada sikap kehati-hatian dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengakui potensi kerugian lebih cepat, sementara pengakuan keuntungan dilakukan setelah benar-benar terealisasi. Penerapan konservatisme akuntansi bertujuan untuk mengurangi kemungkinan penyajian informasi yang terlalu optimistis serta membatasi potensi terjadinya manipulasi laba (R. L. Watts, 2003). Selain itu, prinsip ini juga berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan.

Namun demikian, tingkat penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik internal perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Konservatisme akuntansi merupakan manifestasi dari prinsip kehati-hatian (*prudence*) yang mengutamakan asimetri dalam pengakuan unsur-unsur laporan keuangan, di mana entitas cenderung mempercepat pengakuan beban dan liabilitas guna memitigasi pelaporan laba serta aset yang bersifat spekulatif (Hita Darmawan, 2023). Secara fundamental, praktik ini berfungsi sebagai mekanisme proteksi bagi pemangku kepentingan eksternal, khususnya investor dan kreditur, terhadap risiko distorsi informasi. Penerapan konservatisme dalam akuntansi dipandang sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang bertujuan meminimalkan asimetri informasi serta potensi konflik keagenan antara manajemen yang bertindak sebagai (agen) dan pemilik perusahaan sebagai (prinsipal) (Ball, 2016).

Fenomena yang terjadi pada periode 2021–2024 memberikan gambaran mengenai dinamika kinerja perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia yang berpotensi memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Pada tahun 2021, industri makanan dan minuman masih menghadapi tekanan akibat dampak lanjutan pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, gangguan distribusi, serta kenaikan harga bahan baku. Meskipun demikian, Badan Pusat Statistik (BPS) (www.bps.go.id) mencatat sektor ini masih mampu bertumbuh positif sebesar 2,54 persen dan tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nonmigas. Tahun 2022 menjadi titik pemulihan ketika ekonomi mulai bangkit pasca pandemi Covid-19. Data Kementerian Perindustrian menunjukkan pertumbuhan industri

makanan dan minuman mencapai 4,90 persen, yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Perusahaan mulai melakukan strategi ekspansi pasar dan meningkatkan efisiensi operasional guna memperbaiki kinerja bisnis, meskipun ketidakstabilan nilai tukar serta kenaikan harga bahan baku masih menjadi tantangan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tahun 2023, pertumbuhan industri makanan dan minuman bahkan mencapai sekitar 4,47 persen, yang menunjukkan bahwa sektor ini tetap mampu bertahan dan berkembang setelah pandemi yang terjadi. Selanjutnya, pada tahun 2024, industri makanan dan minuman terus menunjukkan perannya sebagai sektor penting dalam perekonomian nasional dengan memberikan kontribusi dominan terhadap kinerja industri pengolahan nonmigas. Di sisi lain, ketidakpastian ekonomi global, meningkatnya inflasi pangan, serta kenaikan tingkat suku bunga menciptakan berbagai risiko yang mengharuskan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara lebih hati-hati guna menjaga kredibilitas informasi keuangan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia yang tidak hanya mampu bertahan menghadapi berbagai tekanan ekonomi, tetapi juga memiliki potensi pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, dinamika kondisi ekonomi yang terjadi dari waktu ke waktu menjadikan praktik pelaporan keuangan pada sektor ini semakin penting, terutama terkait dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan (Nur et al., 2023). Dalam konteks ini, karakteristik perusahaan seperti tingkat profitabilitas, leverage, serta ukuran perusahaan diduga memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024)” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur di bidang akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi berbagai pihak, seperti manajemen perusahaan, investor, kreditor, serta regulator dalam memahami dinamika praktik pelaporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna menjaga kestabilan laba dan mengurangi kemungkinan terjadinya fluktuasi dalam pelaporan keuangan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga berkaitan dengan potensi munculnya biaya politik, karena perusahaan yang menghasilkan laba besar dapat menghadapi tekanan eksternal seperti kewajiban pajak yang lebih tinggi maupun pengawasan yang lebih ketat dari pihak regulator. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya mengadopsi kebijakan akuntansi yang lebih konservatif sebagai strategi untuk mengurangi dampak dari biaya politik yang mungkin timbul. Hasil penelitian Jayanti (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, perusahaan tidak menggunakan prinsip konservatisme pada saat profitabilitas tinggi untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut di mata investor maupun masyarakat.

Sebaliknya, penelitian oleh (Rafida & Pratami, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi penggunaan utang dalam membiayai aktivitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kewajiban perusahaan kepada kreditor. Kondisi ini dapat memengaruhi kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, termasuk penerapan konservatisme akuntansi, karena manajemen perlu menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk meyakinkan pihak eksternal mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Iddha & Vita (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Besarnya rasio *leverage* mengindikasikan kondisi perusahaan yang tidak begitu baik atau beresiko, sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditor. Berbeda dengan penelitian (Suharni et al., 2019) yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi variabel penting yang dipertimbangkan dalam studi konservatisme. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap pasar modal dan pengawasan yang lebih ketat dari regulator dan investor. Oleh karena itu, mereka memiliki insentif lebih besar untuk menerapkan prinsip konservatisme guna menjaga reputasi dan kepercayaan pasar

(Putra et al., 2021). Namun, perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, sehingga pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi. Hasil penelitian (Aulia Ramadana, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakiki & Solikhah, 2019) dan (Hotimah & Retnani, 2020) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan (Rahmanita et al., 2024) yang dimana variabel independen (leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas modal) dan variabel dependen (konservatisme akuntansi) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2023. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan variabel ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini dimotivasi oleh pertama yaitu, bahwa terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dalam menguji isu tentang konservatisme akuntansi yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan menjadi variabel independen karena variabel ini diduga memiliki pengaruh yang signifikan secara teoritis terhadap kebijakan konservatisme akuntansi perusahaan, namun secara empiris masih

menunjukkan adanya inkonsistensi hasil (*research gap*) di antara para peneliti terdahulu.

Motivasi kedua yaitu, penelitian ini berfokus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Pemilihan subsektor makanan dan minuman di Indonesia dipilih karena memiliki karakteristik yang unik selama periode pengamatan. Industri ini mengalami fluktuasi yang tajam akibat transisi dari dampak lanjutan pandemi Covid-19 (2021), fase pemulihan ekonomi (2022–2023), hingga tantangan ketidakpastian global baru pada tahun 2024, seperti inflasi pangan dan kenaikan suku bunga. Krisis dan ketidakpastian makroekonomi ini menjadi momentum krusial untuk menguji sejauh mana manajemen menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudence*) guna menjaga kredibilitas laporan keuangan di mata investor.

Berdasarkan hasil dari pembahasan sebelumnya, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024**”.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Menguji secara empiris bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Menguji secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi penulis diharapkan mampu memberi wawasan dan pengetahuan yang luas tentang konservatisme akuntansi, hasil riset dan ilmu yang saling terkait dengan materi pembelajaran di perkuliahan yang ada dalam riset ini.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan, investor, maupun kreditor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan kinerja dan kebijakan akuntansi perusahaan.

3. Manfaat Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik konservatisme akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah mengenai penelitian yang dilakukan serta rumusan, tujuan, mamfaat dan sistematika penulisannya.

BAB I TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini memuat latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori tentang penelitian dan penelitian terdahulu yang mendukungnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis, data, sumber data, teknik pengumpulan data, sampel populasi, dan variabel penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang dianalisis secara mendalam, termasuk pengujian hipotesis secara statistik. Selanjutnya, dibahas implikasi dari hasil tersebut serta keterkaitannya dengan rumusan masalah yang telah diajukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir memuat kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian, serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

